

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECTBASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL - MUKHLISIN KOTA JAMBI

Nurlita Anjani<sup>1</sup>, Andi Nurhasanah<sup>2</sup>  
[nurlitaanjanniii@icloud.com](mailto:nurlitaanjanniii@icloud.com)<sup>1</sup>, [andinurhasanah@uinjambi.ac.id](mailto:andinurhasanah@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Sebagai sebuah pedoman dalam pembelajaran, pemillihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Hal ini karena model pembelajaran project based learning menggunakan proyek sebagai inti dari proses pembelajaran, sehingga siswa akan dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran projectbased learning terhadap keaktifan belajar siswa. Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Diantaranya adalah Observasi, angket / kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut: Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keaktifan belajar siswa. Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $15.736 > 1.69092$ . Ha diterima karena  $\text{Sig} < 0,05$  yaitu  $<0,001$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran projectbased learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Al – Mukhlisin Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Project Based Learning, Keaktifan Belajar Siswa, Pembelajaran Ipas.

### ABSTRACT

*As a guideline in learning, choosing the right learning model will help students to actively participate in learning. One of the learning models that can be used to improve student activity is the project-based learning model or Project Based Learning (PjBL). This is because the project based learning model uses projects as the core of the learning process, so students will be required to be active in completing the projects given. The purpose of this study was to determine the effect of the project based learning model on student learning activity. There are several techniques used by researchers to obtain research data. Among them are Observation, questionnaires and documentation. Based on this, the following research hypotheses can be proposed: Ho: There is no effect of the project based learning model on student learning activity. Ha: There is an effect of the project based learning model on student learning activity. Based on the results obtained, it is concluded that  $t\text{-count} > t\text{-table}$ , namely  $15.736 > 1.69092$ . Ha is accepted because  $\text{Sig} < 0.05$ , namely  $<0.001$ , meaning that there is a significant influence between the project based learning model on the learning activity of class IV students in the subjects of Natural and Social Sciences at Madrasah Ibtidaiyah Al - Mukhlisin, Jambi City.*

**Keywords:** Project Based Learning Learning Model, Student Learning Activity, Social Studies Learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal Ini karena Pendidikan berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dan berwawasan luas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ujud et al., 2023).

Selain itu, Undang-undang ini juga mengatur tentang tujuan pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Pasal 3 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung perwujudan dari tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Permendikbud No. 58 Tahun 2014 menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi siswa dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (civic confidence, civic commitment, and civic responsibility); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civic competence and civic responsibility) Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan efektif (Permendikbud RI, 2014).

Mengajar yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau pengetahuan baru bagi siswa. Dengan proses pembelajaran siswa benar – benar memperoleh tambahan pengetahuan baru dari guru. Guru ketika mengajar harus benar – benar memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau memberikan materi yang bermakna baru bagi siswa, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru akan semakin menyenangkan. Pembelajaran efektif tidak cukup jika hanya ditentukan oleh kemampuan atau kualitas dari guru saja, tetapi juga ditentukan oleh berbagai elemen atau faktor secara simultan.

Menurut Yusuf Hadi Miarso yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin M. Mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.

Menurut Parker J, Palmer yang dikutip oleh Supardi mengungkapkan bahwa pembelajaran efektif ditentukan oleh identitas dan integritas seorang guru. Beliau menegaskan bahwa kemampuan untuk bisa mendidik siswa dengan baik tergantung pada hubungan kepercayaan. Hubungan kepercayaan sangat tergantung pada kemampuan pendidik menjelajahi ruang nurani hidupnya sendiri atau mengenal identitas diri. Pengajaran yang baik berasal dari identitas dan integritas gurunya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang pengertian pembelajaran yang efektif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif ialah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau pengetahuan baru bagi siswa, pembelajaran efektif tidak cukup jika hanya

di tentukan oleh kemampuan atau kualitas guru saja, tetapi juga ditentukan oleh berbagai aspek – aspek didalam pembelajaran.

Keaktifan belajar juga menunjukkan adanya aktivitas dalam proses pembelajaran. adanya aktivitas dalam pembelajaran menunjukan bahwa kegiatan belajar mengajar terjadi dan merupakan kunci keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran. Namun faktanya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (Hasanah & Himami, 2021).

Salah satu sekolah yang siswanya masih kurang aktif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi. Pada kegiatan observasi yang dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi, peneliti menemukan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan:

- 1) Kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas
- 2) Bahasa tubuh siswa yang menunjukkan kebosanan
- 3) Kurangnya keaktifan siswa di dalam diskusi
- 4) Kurangnya keterlibatan dalam proses pemecahan masalah
- 5) Kurangnya respon siswa ketika diberi kesempatan berpendapat
- 6) Siswa cenderung menyendiri

Berdasarkan indikator ini lah peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai sebuah pedoman dalam pembelajaran, pemillihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini karena model pembelajaran konvensional belum tentu sesuai dengan semua jenis materi pelajaran. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih menggunakan sistem yang masih biasa dilakukan oleh guru yaitu ceramah atau ekspositori.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi masih menggunakan model pembelajaran konvensional terkhusus di mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran lain. Hal ini berdampak pada kurangnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran lain, selain model pembelajaran konvensional agar keaktifan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dapat meningkat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi, Ibu Maryani S.Hi menyampaikan bahwa kebanyakan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi masih menggunakan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran lain, dikarenakan kurangnya sarana dan prasaran yang tersedia di sekolah. Hal ini berdampak pada kurangnya siswa aktif dalam proses pembelajaran terkhusus pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Hal ini karena model pembelajaran project based learning menggunakan proyek sebagai inti dari proses pembelajaran, sehingga siswa akan dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Pengalaman langsung dan karya yang dibuat oleh siswa dapat dilihat sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan (Anggraini

& Wulandari, 2020).

Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

Pada project based learning, siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek. Siswa aktif mengelola pembelajarannya dengan berkerja secara nyata yang menghasilkan produk ril (Anggraini & Wulandari, 2020).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Al- Mukhlisin Kota Jambi”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al - Mukhlisin kota Jambi, lembaga pendidikan ini dipilih sebagai tempat penelitian atas dasar hasil prasurvey yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah PreExperimental Design dengan menggunakan rancangan design One Group Pretest Posttest Design. Penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran projectbased learning (PjBl) terhadap keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian karena kelas kontrol tidak mungkin diperoleh. Penelitian ini diambil dari semua populasi dari satu kelas siswa yang berjumlah 35 siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al – Mukhlisin Kota Jambi. Peneliti melaksanakan penelitian ini sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2025 yaitu dengan memberikan pretest awal kemudian langsung masuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025, peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang mereka buat. Model pembelajaran project based learning dilaksanakan didalam ruang kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al – Mukhlisin Kota Jambi, peserta didik di bagi menjadi 7 (tujuh) kelompok yang mana setiap kelompok masing – masing berjumlah 5 (lima) orang.

Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 masih dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Selanjutnya pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 dengan memberikan posttest dengan menggunakan instrumen pretest untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada materi tumbuh – tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian, maka perlu diadakan pengujian instrumen sebelum digunakan yaitu instrumen penelitian yang dibuat sebelumnya. Dalam pengujian instrumen dilakukan dua (2) tahap yaitu, antara lain:

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing – masing variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Ratna Sari, 2024).

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 29 dengan responden berjumlah 31 siswa kelas IV. Uji validitas ini dapat dilihat pada tabel Correlation. Dapat dipahami bahwa untuk mengukur validitas instrumen dengan product moment, peneliti membutuhkan nilai r hitung. Syarat jika instrumen valid adalah apabila nilai r hitung > nilai r tabel. Dengan nilai r tabel 31 responden sebesar 0,355. Rekapitulasi data keaktifan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Validitas Instrumen**

No Item	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
1.	0,498189	0,355	<0,001	Valid
2.	0,43905	0,355	0,013	Valid
3.	0,406134	0,355	0,023	Valid
4.	0,557929	0,355	0,001	Valid
5.	0,417786	0,355	0,019	Valid
6.	0,419695	0,355	0,019	Valid
7.	0,403026	0,355	0,026	Valid
8.	0,376226	0,355	0,037	Valid
9.	0,51077	0,355	0,003	Valid
10.	0,409782	0,355	0,022	Valid
11.	0,521737	0,355	0,003	Valid
12.	0,457595	0,355	0,010	Valid
13.	0,454381	0,355	0,010	Valid
14.	0,386681	0,355	0,032	Valid
15.	0,358378	0,355	0,048	Valid
16.	0,521409	0,355	0,003	Valid
17.	0,404315	0,355	0,024	Valid
18.	0,374465	0,355	0,038	Valid
19.	0,536013	0,355	0,002	Valid
20.	0,464901	0,355	0,008	Valid

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa seluruh butir item pernyataan memiliki nilai koefisien kerolasi (r hitung) lebih besar dari pada r tabel sehingga menunjukkan bahwa data yang di peroleh valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsistenlah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya.

Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan tipe pernyataan angket dan menggunakan SPSS tipe 29, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai Cronbach's Alpha

>0,60 maka butir soal dinyatakan reliabel atau konsisten. Maka alat ukur yang digunakan tersebut reliabel. Berdasarkan uji daya reliabilitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,792	20

Dari tabel diatas diketahui bahwa N of Items (banyaknya item soal atau butir soal) ada 20 butir soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792. Karena Cronbach's Alpha 0,792 > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa 20 item soal tersebut reliabel (konsisten) karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al – Mukhlisin Kota Jambi.

**Tabel 3 Nilai Pre Test dan Post Test**

No	Nama	Pre Test	Post Test
1.	ANA	56	76
2.	ANS	69	82
3.	AF	64	90
4.	ARM	73	85
5.	ASA	67	76
6.	AAA	57	70
7.	DAL	60	80
8.	DAL	69	85
9.	DM	65	75
10.	FR	58	80
11.	HG	52	78
12.	HKH	72	85
13.	KSW	69	81
14.	KAA	59	73
15.	MA	65	84
16.	MAM	70	74
17.	MBR	58	91
18.	MDA	61	81
19.	MFZ	66	87
20.	MRP	60	73
21.	MRP	65	78
22.	MRH	70	82
23.	M	62	86
24.	NAQ	67	78
25.	NS	59	85
26.	NM	69	89
27.	RCS	60	72
28.	RH	63	83
29.	RMAS	58	74
30.	SA	68	90
31.	SE	64	73

32.	SAN	69	92
33.	SNR	67	74
34.	TKP	56	84
35.	TKS	72	89
<b>Total</b>		2239	2835
<b>Minimum</b>		52	73
<b>Maksimum</b>		73	92
<b>Rata - Rata</b>		63,97	81,00

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen ini terjadi perubahan keaktifan belajar siswa yang cukup signifikan. Semua peserta didik dinyatakan tuntas (sangat baik). Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 52 setelah proses pembelajaran menjadi 73. Kemudian nilai maksimum kelas eksperimen ini juga mengalami perubahan yakni yang awalnya peserta didik hanya mampu memperoleh nilai 73 pada post test peserta didik mampu memperoleh nilai hingga 92. Nilai rata – ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 63,97 menjadi 81,00.

**Tabel 4 Kategori Keaktifan Belajar**

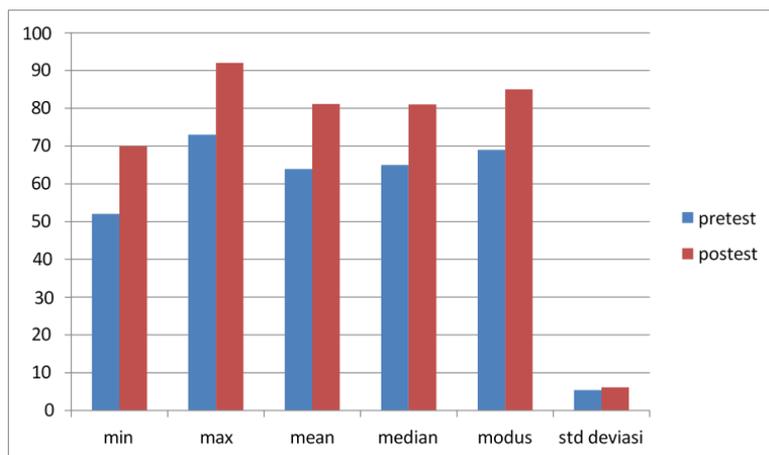
Rentan nilai keaktifan belajar	Kategori	pretest	posttest
81-100	Sangat baik	-	19
61-80	Baik	23	16
41-60	Cukup	12	-
21-40	Kurang	-	-
0-20	Sangat kurang	-	-

Tabel 4 hasil penilaian keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata – rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan penilai awal (pretest) 63,97 dengan kategori baik dan rata – rata keaktifan belajar siswa dengan penilaian akhir (posttest) 81,00 dengan kategori sangat baik.

**Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
Pretest	35	52	73	63,97	65	69	5,415
Posttest	35	70	92	81,14	81	85	6,112

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata yang didapat oleh kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran projectbased learning nilai pretest sebesar 63,97 dengan standar deviasi 5,415. Kemudian setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran projectbased learning nilai posttest adalah sebesar 81,14 dengan standar deviasi 6,112. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa saat melakukan pretest adalah 73 dan nilai terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 52. Sedangkan untuk nilai tertinggi saat mengikuti posttest adalah 92 dan nilai terendah adalah 70. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pretest dan posttest adalah 35 siswa. Untuk lebih jelas akan dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Nilai Pretest dan Postest

Gambar 1 menunjukkan hasil perbandingan nilai hasil pretest dan posttest pada model pembelajaran projectbased learning mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada semua komponen yang mengalami perubahan jumlah presentase dari pretest (sebelum diterapkan model pembelajaran projectbased learning) ke posttest (setelah diterapkan model pembelajaran projectbased learning).

**Tabel 6 Uji Normalitas Shapiro Wilk**

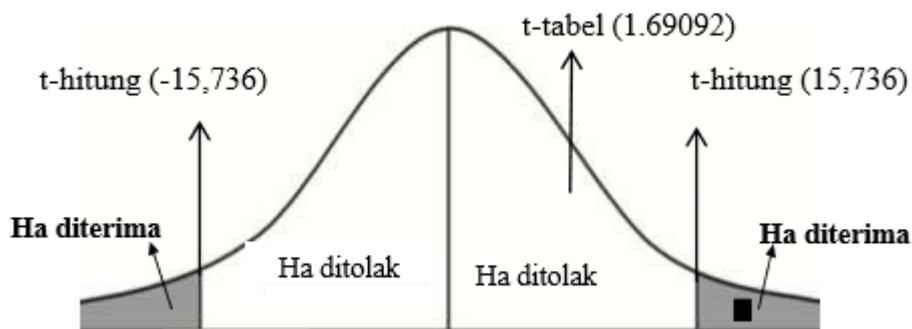
	<i>Statistic</i>	<i>Sig</i>
Nilai Pre Test Keaktifan Belajar	.961	0,237
Nilai Post Test Keaktifan Belajar	.965	0,326

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji Normalitas menggunakan Shapiro Wilk dapat dilihat hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen adalah 0,237. Adapun hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen adalah 0,326. Berdasarkan kriteria pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen  $>0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran project based learning yang dilakukan oleh siswa berdistribusi normal.

**Tabel 7 Uji t**

<b>Hasil uji Paired Sample t-Test</b>			
<b>t hitung</b>	<b>df</b>	<b>t tabel</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>
-15.736	34	1.69092	<,001

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai uji paired sample t-test (t-hitung) sebesar 15.736 dan nilai t-tabel 1.69092. Untuk mengetahui nilai distribusi t-tabel dilihat dari  $df = 34$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1.69092. berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $15.736 > 1.69092$ .  $H_0$  diterima karena  $Sig < 0,05$  yaitu  $<0,001$  artinya ada pengaruh dengan model pembelajaran projectbased learning terhadap keaktifan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al – Mukhlisin Kota Jambi. Dengan kata lain nilai posttest keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran projec based learning lebih baik dari pada nilai pretest (sebelum di terapkan model pembelajaran projectbased learning). Untuk lebih jelas akan dipaparkan dalam bentuk kurva sebagai berikut.



Gambar 2 Kurva Penerimaan Ho dan Ha

Diketahui dari kurva uji t variabel kinerja diatas nilai signifikansi berada pada daerah yang di arsir, maka dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dengan tingkat variabel bebas yaitu model pembelajaran projectbased learning (X) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa (Y).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam rangka mengetahui apakah ada pengaruh variabel model pembelajaran projectbased learning (PjBL) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan soaial (IPAS) kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al – Mukhlisin Kota Jambi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen di karenakan kelas kontrol tidak mungkin di peroleh. Sebelum diberi perlakuan khusus yaitu di terapkannya model pembelajaran projectbased learning kelas eksperimen diberikan penilaian pretest dengan membagikan angket / kuesioner kepada siswa. Setelah mendapatkan nilai pretest barulah perlakuan khusus diterapkan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model projectbased learning.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran projectbased learning dalam pelaksanaannya siswa terlihat lebih aktif. Selain itu selama proses pembelajaran ini siswa terlihat saling memberikan pendapat, bekerjasama, dan bergotong royong dalam mengerjakan sebuah proyek. Siswa saling memberikan ide dan pendapatnya didalam kelompok masing – masing, disiplin dalam mengerjakan proyek hingga mereka mampu menyusun proyek untuk siap di presentasikan kedepan kelas. kemudia kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok yang telah presentasi. Dalam pembelajaran kelas eksperimen siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk sebuah proyek, mempunyai percaya diri dalam berpendapat dan mampu berinteraksi dengan baik dengan teman maupun guru sehingga keaktifan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran meningkat, serta mereka belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Setelah diberi perlakuan khusus kemudian siswa di berikan penilain posttest dengan menggunakan angket / kuesioner yang sama pada saat melakukan pretest dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran projectbased learning dengan proses pembelajaran sebelumnya terhadap keaktifan belajar siswa. Angket/ kuesioner yang digunakan sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu di kelas uji coba.

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel peneliti. Uji validitas product moment pearson correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing – masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas product moment

- a. Membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel
  1. Jika nilai r-hitung  $>$  r-tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
  2. Jika nilai r-hitung  $<$  r-tabel, maka item soal angket
  3. tersebut dinyatakan tidak valid
- b. Membandingkan nilai Sig (2-tailed) dengan probabilitas 0,05
  1. Jika nilai Sig. (2-tailed) dan pearson correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
  2. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $<$ 0,05 dan pearson correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid
  3. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $>$  0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada responden, angket dilakukan uji coba terlebih dahulu di kelas yang berbeda, setelah dilakukan uji coba nilai yang dihasilkan tersebut digunakan untuk menguji apakah angket tersebut valid atau tidak untuk di gunakan, untuk mengukur validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing – masing variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Dapat dipahami bahwa untuk mengukur validitas instrumen dengan product moment, peneliti membutuhkan nilai rhitung. Syarat jika instrumen valid adalah apabila nilai rhitung  $>$  nilai rtabel. Sedangkan, data rtabel dapat diketahui dari data distribusi nilai rtabel. Dengan nilai rtabel 31 responden sebesar 0,355. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh butir item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi rhitung lebih besar dari pada rtabel sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid.

Setelah sebelumnya telah melakukan uji validitas product moment dengan SPSS, selanjutnya yang harus dilakukan agar angket yang digunakan dalam penelitian ini benar – benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka angket tersebut perlu di uji realibilitas atau tingkat kepercayaannya. Secara umum realibilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam analisis statistic pada penelitian, uji realibilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat dihandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan berulang – ulang dengan angket atau kuesioner yang sama.

Dalam bukunya (Wahyuni, 2020) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  0,60, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsistenlah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya. Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan tipe pernyataan angket dan menggunakan SPSS tipe 29, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60 maka butir soal dinyatakan reliabel atau konsisten. Diketahui bahwa N of Items (banyaknya item soal atau butir soal ) ada 20 butir soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792. Karena Cronbach's Alpha  $0,792 >$  0,60, maka dapat disimpulkan bahwa 20 item soal tersebut reliabel (konsisten) karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keaktifan belajar siswa.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai pretest dan

posttest siswa yang telah dilakukan dapat dilihat pada Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen ini terjadi perubahan keaktifan belajar siswa yang cukup signifikan. Semua peserta didik dinyatakan tuntas (sangat baik). Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 52 setelah proses pembelajaran menjadi 73. Kemudian nilai maksimum kelas eksperimen ini juga mengalami perubahan yakni yang awalnya peserta didik hanya mampu memperoleh nilai 73 pada post test peserta didik mampu memperoleh nilai hingga 92. Nilai rata – ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 63,97 menjadi 81,00.

Pada tabel 4.4 kategori keaktifan belajar siswa hasil penilaian keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata – rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan penilai awal (pretest) 63,97 dengan kategori baik dan rata – rata keaktifan belajar siswa dengan penilaian akhir (posttest) 81,00 dengan kategori sangat baik.

Setelah dilakukan perbandingan nilai pretest dan posttest siswa, maka dilakukanlah uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata ( mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing – masing variabel. Berdasarkan tabel

4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata yang didapat oleh kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran project based learning nilai pretest sebesar 63,97 dengan standar deviasi 5,415. Kemudian setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran project based learning nilai posttest adalah sebesar 81,14 dengan standar deviasi 6,112. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa saat melakukan pretest adalah 73 dan nilai terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 52. Sedangkan untuk nilai tertinggi saat mengikuti posttest adalah 92 dan nilai terendah adalah 70. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pretest dan posttest adalah 35 siswa.

Pada gambar 4.1 Grafik nilai pretest dan posttest menunjukkan hasil perbandingan nilai hasil pretest dan posttest pada model pembelajaran project based learning mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada semua komponen yang mengalami perubahan jumlah presentase dari pretest (sebelum diterapkan model pembelajaran project based learning) ke posttest (setelah diterapkan model pembelajaran project based learning).

Berdasarkan tabel 4.6 dilakukannya uji normalitas data. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Formula atau rumus yang digunakan untuk melakukan suatu uji (t-test misalnya) dibuat dengan mengasumsikan bahwa data yang akan dianalisis berasal dari populasi yang sebarannya normal. Data yang memiliki kekhasan seperti mean, median dan modusnya memiliki nilai yang sama, selain itu juga data normal memiliki bentuk kurva yang sama, bell curve. Dengan mengasumsikan bahwa data dalam bentuk normal ini, analisis statistik baru bisa di lakukan.

Tabel 4.6 hasil uji Normalitas menggunakan Shapiro Wilk dapat dilihat hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen adalah 0,237. Adapun hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen adalah 0,326. Berdasarkan kriteria pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen  $>0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran projectbased learning yang dilakukan oleh siswa berdistribusi normal.

Tabel 4.7 pengujian hipotesis. Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum

dan sesudah.

Menurut (Widiyanto, 2018), paired sampel t-Test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata – rata sebelum dan rata – rata sesudah diberi perlakuan.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing – masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata – rata harus berdistribusi normal. Varian masing – masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau rasion. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (perbedaan kinerja yang signifikan).

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa nilai uji paired sample t-test (t-hitung) sebesar 15.736 dan nilai t-tabel 1.69092. Untuk mengetahui nilai distribusi t-tabel dilihat dari  $df = 34$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1.69092. berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $15.736 > 1.69092$ .  $H_0$  diterima karena  $Sig < 0,05$  yaitu  $< 0,001$  artinya ada pengaruh dengan model pembelajaran project based learning terhadap keaktifan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al – Mukhlisin Kota Jambi. Dengan kata lain nilai posttest keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran project based learning lebih baik dari pada nilai pretest (sebelum di terapkan model pembelajaran project based learning). maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dengan tingkat variabel bebas yaitu model pembelajaran project based learning (X) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa (Y).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran project based learning membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa tidak hanya menjadikan mereka aktif, berfikir kritis, namun juga melatih kekompakan dan tanggung jawab sehingga siswa satu dan lainnya lebih saling dekat dan belajar kerjasama dengan baik dengan saling bertukar pendapat dan informasi yang mereka peroleh. Hal tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran project based learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Al – Mukhlisin Kota Jambi.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah  
Diharapkan untuk meningkatkan mutu proses dan keaktifan belajar siswa. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran disekolah.

## 2. Bagi guru

Diharapkan model project based learning ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru karena model pembelajaran ini berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa.

## 3. Bagi siswa

Tetap pertahankan semangat belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran project based learning siswa tidak hanya aktif, berfikir kritis namun juga kompak. Sehingga siswa satu dan lainnya lebih saling dekat dan belajar kerjasama dengan baik dengan saling bertukar pendapat dan informasi yang mereka peroleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Penelitian Pre-Eksperimen Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Putra Bangsa)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
|perpustakaan.upi.edu. 27–37.  
=rja&uact=8&ved=0CAIQw7AJahcKEwiI8LDEvD\_AhUAAAAAHQAAA  
AAQAw&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2F25308%2F6%2FS\_P  
LB\_1201801\_Chapter3.pdf&psig=AOvVaw3BzLGtln6xf6D0vFo\_NpZR&u  
st=16878532746280
47. <https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd&d>  
Adolph, R. (2016). Keaktifan Belajar Siswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. 1–23.
- Angraini dewi putri, S. sri wulandari. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 292299,2021.
- Angraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Astutik, fuji, erna wijayanti. (2020). The Effect of Learning Methods on Students' Critical Thinking Skills in Biological Materials. *pendidikan*, vol.3 no.3.
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>
- Berasal, P., & Didik, D. (2023). „Ipas“. *Hebamme*, 36(05), 77–78. <https://doi.org/10.1055/a-2127-8646>
- Budiarso, A. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode. *Jurnal Pena Sains*, 3(2), 132–141.
- Elvanisi, A., Hidayat, S., & Fadillah, E. N. (2018). Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 245–252. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21426>
- Erzed MT, I. N. (2019). MATERI PERTEMUAN OL-5 UNIVERSITAS ESA  
Faradillah. (n.d.). 1 Panduan Project Base Learning. 1–35.  
*Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- hambali,Hilmi, Nurul Fadhillah, R. H. S. M. H. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Sebagai Implementasi Kampus Merdeka Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan*, 20 No 3(<https://journal.unibos.ac.id/eco/issue/view/36>).
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khasanah, M., & Hernawati, E. (2024). Penerapan PJBL dengan Metode Diskusi , Tanya Jawab dan Presentasi untuk Meningkatkan Komunikasi Belajar Peserta Didik. 3(1).
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran.
- Kumalasari, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil

- Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19.
- Luh Titi Handayani. (2023). Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Tika Reformatika Fuadi (ed.)). PT.Scifintech Andrew Wijaya.  
[https://books.google.co.id/books?id=OYCyEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=OYCyEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Mauliddiyah, N. L. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN}. 6.
- Mia Rosmalisa Dewi. (2022). kelebihan dan kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, Vol 19,No.
- Murti, K., Kresnadi, H., Halidjah, S., Tanjungpura, U., Prof, J., Profesor, J., Nawawi, D. H. H., Laut, B., Tenggara, K. P., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 06(01), 6801–6808.
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6. <https://osf.io/xyhve/>
- Nasobandi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif. *Intelektium*, 3(2). <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1071>
- Nuryanti, R. (2016). Penggunaan Metod E Pembelajaran Total Physical Response D Alam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pad a Anak Tunarungu. 32–
- Permendikbud RI. (2015). Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. 51.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin
- Quraisy. (2020). metodologi bab 3. Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3), 248–253. Raharjo. (2020). Puspita Melati, 2024 PENGARUH SERI ANIMASI NUSSA
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Studi, P., Ilmu, T., Sosial, P., Tarbiyah, F., & Keguruan, I. (n.d.). Ratna Sari 2024.
- Sugiyono. (2020). populasi dan sampel penelitian. *Jurnal Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.*, 6–22.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- TERHADAP PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMAN 10 Kota Ternate Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- UNGGUL Dosen : Ir . Nixon Erzed MT. 1–8.
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952. (Nomor Mi).